

EFEKTIFITAS METODE VAKT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh:

Syafrina Maulana¹, Ganda Sumekar², Mega Iswari³

Abstract: *Research early from problems which is writer find in second grade at Min Koto Luar Padang. Child write the letter with imprecise form, size measure and not consistence distance of letter, the article fluctuate at paper mark with lines, and add, lessening, changing and also invert letter at a word. So we need a special method to solve this problems, one of them is method of VAKT. This research use experiment type with single subject and A-B-A design. Acquirement of data analysed to use analyse visual data technique. Result of data analysis percentage of overlap equal to 0% and 22%. And it's mean H_a accepted. VAKT method effective to increase write ability to Learning Disabilities Children in second grade MIN Koto Luar Padang. So writer suggest to teacher to use VAKT method in lesson process specially write lesson.*

Kata Kunci: Metode VAKT; Menulis Permulaan; Anak Kesulitan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah program yang sangat penting untuk dilaksanakan. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang terbaik agar menjadi manusia yang lebih baik dan berguna bagi negara, masyarakat, keluarga, terutama bagi dirinya sendiri. Pendidikan secara formal biasanya diwujudkan dalam bentuk pembelajaran disekolah-sekolah mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA sampai ke Perguruan Tinggi. Pengetahuan akademik dasar berawal dari jenjang pendidikan SD. Ditingkat ini, peserta didik diajarkan kemampuan akademik yang mencakup tiga aspek yaitu Membaca, Menulis dan Berhitung (3M). Tiga aspek tersebut harus dikuasai oleh siswa sejak mereka berada ditingkat kelas rendah agar pendidikannya berhasil, karena aspek-aspek tersebutlah yang menjadi pondasi dasar untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak ditingkat kelas selanjutnya.

Berdasarkan kurikulum jenjang pendidikan Sekolah Dasar, dengan Standar Kompetensi menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte serta

¹Syafrina Maulana(1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email : syafrina_maulana@yahoo.co.id

²Ganda Sumekar(2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email : ganda_mekar@yahoo.co.id

³Mega Iswari(3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email : mega_iswari@yahoo.com

Kompetensi Dasar menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan huruf kapital dan tanda titik. Di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang selanjutnya disebut dengan MIN, siswa sudah diajarkan mengenal huruf dan angka. Pada aspek menulis anak dituntut untuk bisa menulis dengan sikap yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis, posisi kertas dan posisi badan dalam menulis), menebalkan dan menjiplak huruf/ kata, menyalin huruf/ kata serta melengkapi huruf yang hilang dalam sebuah kata. Di kelas 2 Sekolah Dasar siswa dituntut untuk bisa menulis dengan benar, menyalin atau mencontoh kata dan kalimat sederhana, menulis kata dan kalimat sederhana dengan huruf lepas, menulis kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan huruf sambung, serta menyalin kata dan kalimat sederhana yang didiktekan.

Namun pada kenyataannya, apa yang terlihat dilapangan tidak sesuai dengan kompetensi yang tercantum didalam kurikulum. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa mengalami hambatan dalam menguasai salah satu bahkan ketiga aspek didalam pembelajaran yaitu Membaca, Menulis dan Berhitung (3M). Siswa yang mengalami hambatan dalam salah satu atau ketiga aspek diatas disebut juga dengan Anak Kesulitan Belajar (AKB). Anak Kesulitan Belajar merupakan individu yang memiliki tingkat intelegensi yang normal bahkan diatas rata-rata, namun mereka mengalami hambatan dalam beberapa mata pelajaran terutama dibidang Bahasa Indonesia dan Matematika, akan tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran lainnya (Jamaris, 2009: 5). Hal ini disebabkan ketidakmampuan siswa dalam memaknai, memproses, dan menganalisis setiap informasi yang mereka terima melalui panca indranya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di MIN Koto Luar pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui observasi peneliti menemukan seorang siswa yang diduga mengalami hambatan dalam belajar. Siswa tersebut menulis dengan hasil tulisan yang semrawut, yaitu hasil tulisan tidak rapi, tidak menggunakan spasi, tulisan naik-turun tidak sesuai dengan garis buku, dan menggabungkan huruf kapital dengan huruf kecil sehingga tulisan siswa sulit untuk dibaca. Contohnya, "SiBlangsuKamakaikan". Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pengamatannya dalam pembelajaran, siswa yang bersangkutan nakal dan kurang konsentrasi dalam belajar. Siswa juga tidak mau mengerjakan soal latihan yang diinstruksikan oleh guru, dan hasil tulisannya susah dibaca karena tulisannya terlalu rapat dan bentuk hurufnya banyak yang tidak sesuai dengan bentuk aslinya. Guru juga belum mengetahui lebih lanjut mengenai siswa tersebut karena siswa

merupakan murid pindahan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, guru menyatakan bahwa siswa tersebut memang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini terbukti dari prestasi siswa yang rendah dan siswa pernah tinggal kelas lalu akhirnya pindah ke MIN Koto Luar. Dengan kondisi siswa, guru memberikan latihan menulis kepada siswa dan setiap hasil tulisan siswa yang salah diperbaiki oleh guru dengan membuat bentuk huruf yang benar di tulisan tersebut. Guru melakukan kegiatan remedial untuk latihan menulis siswa.

Namun, dari asesmen yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa kemampuan motorik halus dan orientasi ruang siswa sudah bagus. Siswa mengenal huruf dan bisa membaca kata, kalimat dan teks pendek. Kemampuan berhitungnya juga cukup baik meskipun ada beberapa yang masih belum tercapai oleh siswa. Kemampuan menulis siswa masih belum memenuhi kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam beberapa aspek menulis permulaan. Siswa memegang alat tulis dengan cara yang benar, mampu menulis huruf secara dikte dan acak, mampu menyalin atau meniru huruf dengan baik dan benar. Namun, ketika menulis kalimat (kata per kata) hasil tulisan siswa tidak rapi. Siswa menulis dengan bentuk huruf yang bervariasi didalam sebuah kata, ada yang miring dan ada yang lurus. Siswa menulis tanpa memperhatikan jarak secara konsisten (spasi), terkadang menulis dengan mengganti huruf seperti “mempunyai = mempungai”, membalikkan huruf seperti “seekor = se9kor”, menambah huruf seperti “dan = dand”, menghilangkan huruf seperti “peliharaan = eliharaan” serta pengulangan kata seperti “setiapharisetiapharinina”.

Siswa juga menulis huruf dalam sebuah kata dengan arah yang salah, yaitu memulai membuat huruf dari bawah atau dari sebelah kanan seperti menulis huruf arab meskipun menulisnya dari sebelah kiri seperti kebanyakan orang. Tulisan yang dihasilkan berantakan, kata yang ditulis sulit untuk dibaca dan siswa juga belum memahami penempatan tanda baca yang benar. Selain itu, siswa juga menulis dengan menggabungkan huruf kapital dan huruf kecil dalam sebuah kata contohnya “BulungaHalusdandwaRnaBlang”, serta tidak bisa menulis sesuai dengan garis yang ada pada buku. Dengan kata lain, anak menulis tidak lurus melainkan miring dan naik-turun dari garis yang seharusnya baik pada buku bergaris maupun pada kertas tanpa garis.

Dari hasil asesmen diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang bersangkutan adalah anak berkesulitan belajar yang spesifiknya mengalami hambatan atau kesulitan dalam menulis (Disgrafia). Jamaris (2009: 228), menyatakan bahwa Disgrafia merupakan suatu keadaan yang menunjuk pada kesulitan dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis, yang berkaitan dengan tulisan tangan yang sangat jelek sehingga kesulitan melakukan ekspresi

secara tertulis. Berdasarkan hasil asesmen awal yang telah peneliti lakukan, didapatkan hasil bahwa kemampuan menulis siswa hanya mencapai 33, 33% sedangkan 66, 67% belum tercapai.

Melihat permasalahan yang peneliti temukan dilapangan, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti permasalahan menulis permulaan pada anak kesulitan belajar menulis. Untuk mewujudkan agar anak mampu menulis dengan baik, maka sangat tergantung pada pemilihan strategi, metode, pendekatan, teknik dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan. Dalam hal ini, peneliti ingin mencoba menggunakan Metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak Disgrafia. Dengan Metode VAKT, pembelajaran menulis siswa bisa lebih divariasikan melalui berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang kemampuan menulisnya. Selain itu, guru juga belum menggunakan metode ini dalam pembelajaran sebelumnya karena guru biasanya menggunakan metode latihan dan pemberian tugas.

Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensoris yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Abdurrahman, 2003: 217). Oleh sebab itu, metode VAKT juga dikenal sebagai metode Fernald. Selain itu, ada juga yang mengenalnya sebagai pendekatan multisensoris karena pengajarannya melibatkan banyak sensori. Sesuai dengan pendapat Munawir (2005: 168), pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan). Sedangkan Edja Sadjah (1995: 155) menyatakan bahwa metode VAKT merupakan metode dengan pendekatan multisensori karena dalam pelaksanaannya menggunakan banyak sensori seperti penglihatan, pendengaran, rasa dan raba serta indra lainnya sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan. Metode VAKT dapat kita kembangkan kegiatan pembelajaran menulisnya, dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk belajar menulis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan subjek tunggal yaitu *Single Subject Resarch* (SSR). Arikunto (2006:3) mengemukakan defenisi metode eksperimen sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Single Subject Research (SSR) itu sendiri merupakan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal. Sunanto (2005: 21) menyatakan bahwa penelitian *Single Subject Research* merupakan penelitian dengan subjek tunggal yang prosedur penelitiannya menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. A merupakan pengukuran *baseline* (A_1) yaitu kondisi sebelum diberikan intervensi, B merupakan pengukuran intervensi yaitu kondisi pada saat diberikan perlakuan melalui metode VAKT. Sedangkan A merupakan pengukuran *baseline* (A_2) yaitu kondisi setelah intervensi dihentikan atau dihilangkannya metode VAKT.

Subjek tunggal didalam penelitian ini yaitu anak kesulitan belajar menulis yang beridentitas X Kelas IIA di MIN Koto Luar Kec. Pauh Padang. Secara fisik anak X memiliki wajah yang normal, berkulit putih, berjenis kelamin laki-laki, berbadan kurus dan tinggi. Dari segi emosional siswa terlihat tidak bisa diam, usil, dan suka mengganggu teman-temannya. Hal ini juga terlihat pada saat pembelajaran, siswa sangat sulit mengikuti instruksi guru dan jarang mengerjakan latihan atau tugas-tugas pembelajaran yang diinstruksikan serta bersikap dan bertingkah laku sesuka hati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Jenis tes yang digunakan yaitu tes perbuatan, yang dilaksanakan melalui pengamatan/observasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen tes yang terdiri dari 10 item. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum, pada saat berlangsung, dan sesudah anak diberikan *treatment*. Hasil kerja anak dianalisis satu persatu pada masing-masing kondisi yaitu *baseline* (A_1), intervensi, dan *baseline* (A_2) lalu diceklist pada setiap item yang ada pada instrumen tes. Skor yang dihasilkan anak dibagi dengan skor total lalu dikalikan dengan 100%. Sehingga, didapatkan persentase kemampuan menulis anak.

Teknik Analisis Data yang digunakan terdiri dari: (1). Analisis Dalam Kondisi, mencakup panjang kondisi, kecenderungan arah, menentukan tingkat stabilitas, menentukan jejak data, menentukan tingkat perubahan, dan menentukan rentang. (2). Analisis Antar Kondisi, mencakup variabel yang di ubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, menentukan level perubahan, dan menentukan persentase *overlap*. Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis data visual grafik (*Visual Analysis of Grafic Data*).

Adapun hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang

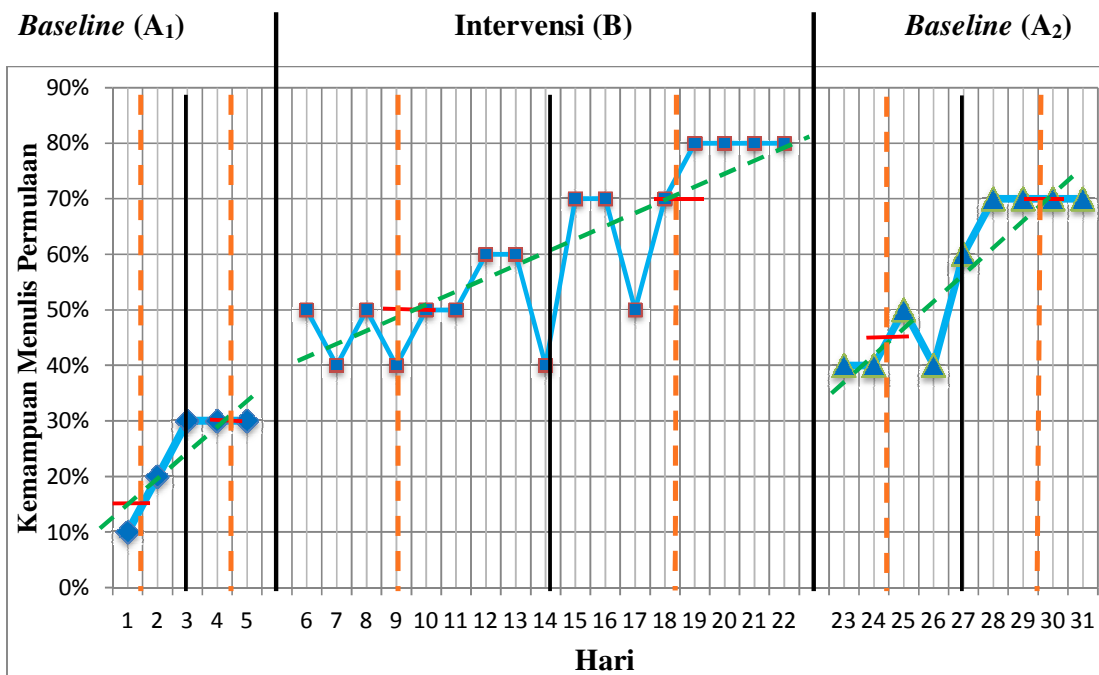
meningkat secara positif dan *overlap* data pada analisis antar kondisi semakin kecil. Pada kondisi lain hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN

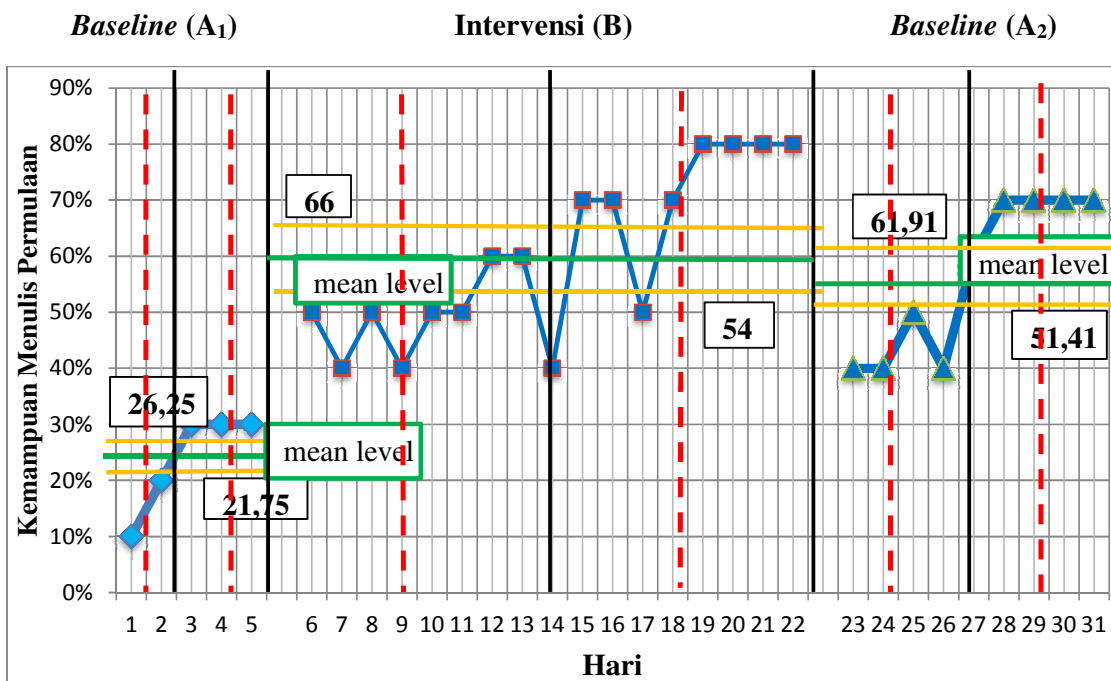
Pengumpulan data dilakukan selama 31 hari, yaitu 5 hari untuk kondisi *baseline* (A_1), 17 hari untuk kondisi *intervensi*, dan 9 hari untuk kondisi *baseline* (A_2). Penelitian dilaksanakan dari tanggal 21 Mei 2013 sampai 09 Juli 2013. Pada kondisi *baseline* (A_1), tingkat pencapaian dan kemampuan menulis permulaan anak terlihat sedikit meningkat. Mulai dari tingkat pencapaian sebesar 10%, 20%, 30%, 30%, 30%. Dari data yang diperoleh terlihat kemampuan awal anak stabil pada tingkat 30%, sehingga pengukuran kondisi *baseline* (A_1) dihentikan pada hari kelima.

Pada kondisi *intervensi*, peneliti memberikan *treatment/* perlakuan berupa latihan menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar menulis (x) dengan melibatkan indra *visual*, *auditory*, *khinesthetic*, dan *tactile* atau lebih dikenal dengan menggunakan metode VAKT. Pengukuran pada kondisi ini berlangsung selama 17 hari. Data yang diperoleh pada kondisi *intervensi* ini sangat bervariasi, karena tingkat pencapaian anak didalam menulis tidak hanya mengalami peningkatan tetapi juga mengalami penurunan. Meskipun demikian, kemampuan anak mengalami peningkatan yang pesat dari kondisi awalnya. Hal ini terbukti dengan data kemampuan menulis anak yang diperoleh yaitu 50%, 40%, 50%, 40%, 50%, 50%, 60%, 60%, 40%, 70%, 70%, 50%, 70%, 80%, 80%, 80%, 80%.

Pada kondisi *baseline* akhir (A_2), peneliti kembali mengamati kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar menulis (x), setelah perlakuan pada fase *treatment/* *intervensi* tidak lagi diberikan atau dihentikan. Hal ini disebabkan karena pada pengukuran hari ke-28, 29, 30, dan 31 kondisi anak sudah stabil atau data yang diperoleh tampak jenuh. Pengamatan pada kondisi ini dilakukan selama 9 hari. Pertamanya kemampuan anak mengalami penurunan setelah perlakuan dihentikan. Namun, pada hari-hari berikutnya kemampuan anak menjadi semakin meningkat. Data yang diperoleh pada kondisi ini yaitu 40%, 40%, 50%, 40%, 60%, 70%, 70%, 70%, 70%. Data yang diperoleh selama penelitian pada kondisi *baseline* (A_1), *intervensi*, dan *baseline* (A_2) dapat dilihat lebih jelas pada grafik 1 berikut ini:



Grafik 2
Estimasi Kecenderungan Arah
Kemampuan Menulis Permulaan Anak Kesulitan Belajar (x)



Grafik 3
Stabilitas Kecenderungan
Kemampuan Menulis Permulaan Anak Kesulitan Belajar (x)

Level perubahan pada penelitian ini menunjukkan arah yang meningkat yaitu kondisi *baseline* awal (+20), kondisi intervensi (+30), dan kondisi *baseline* akhir (+30). Adapun rangkuman hasil analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi
Kemampuan Menulis Permulaan Anak Kesulitan Belajar Menulis (x)

No	Kondisi	A ₁	B	A ₂
1	Panjang Kondisi	5	17	9
2	Estimasi Kecenderungan Arah	↗ (+)	↗ (+)	↗ (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	0% (tidak stabil)	12% (tidak stabil)	11% (tidak stabil)
4	Kecenderungan Jejak Data	↗ — (+) (=)	↗ — (+) (=)	↗ — (+) (=)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 10-30	Variabel 40-80	Variabel 40-70
6	Level Perubahan	30-10 (+20)	80-50 (+30)	70-40 (+30)

Hasil analisis antar kondisi mencakup komponen: variabel yang diubah dalam penelitian ini hanya satu variabel yaitu kemampuan menulis permulaan. Kecenderungan arahnya sama dengan analisis dalam kondisi. Kecenderungan stabilitas semua target behavior adalah dari variabel ke variabel. Level perubahan yang terjadi pada kondisi *baseline* (A₁) dan intervensi adalah positif (+20) dan Level perubahan yang terjadi pada kondisi intervensi dan *baseline* (A₂) menunjukkan angka yang negatif (-40). Persentase *overlap* pada kondisi *baseline* (A₁) dengan intervensi adalah sebesar 0%. Dan untuk kondisi intervensi dengan *baseline* (A₂) persentase *overlap* nya adalah sebesar 22%.

Adapun rangkuman hasil analisis antar kondisi kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi
Kemampuan Menulis Permulaan Anak Kesulitan Belajar Menulis (x)

No	Kondisi	A ₁ : B	B : A ₂
1	Jumlah Variabel yang Dirubah	1	1
2	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	$\begin{array}{c} / \\ (+) \end{array}$ $\begin{array}{c} / \\ (+) \end{array}$	$\begin{array}{c} / \\ (+) \end{array}$ $\begin{array}{c} / \\ (+) \end{array}$
3	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel
4	Perubahan Level	50 – 30 (+ 20)	40 – 80 (- 40)
5	Persentase <i>Overlap</i>	0%	22%

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di MIN Koto Luar Kec. Pauh Padang tepatnya pada kelas II. Penelitian ini dilakukan selama lima hari pada pengukuran kondisi *baseline* (A₁), 17 hari pada pengukuran kondisi intervensi, dan sembilan hari pada pengukuran kondisi *baseline* (A₂). Pada kondisi *baseline* (A₁), kemampuan menulis anak cenderung positif yang berarti anak mengalami peningkatan. Persentase kemampuannya berkisar 10%-30%. Pada kondisi intervensi, kemampuan menulis anak sangat bervariasi karena sering mengalami penurunan dan peningkatan. Namun, pada dasarnya kemampuan menulis anak meningkat karena perlakuan yang diberikan yaitu metode VAKT. Persentase kemampuan anak pada kondisi ini adalah 40%-80%. Pada kondisi *baseine* (A₂), pada awalnya anak mengalami penurunan akibat dihiangkannya perlakuan yang diberikan. Akan tetapi, semakin hari kemampuan anak mulai meningkat lagi dengan persentase kemampuan 40%-70%.

Selama proses penelitian berlangsung khususnya pada kondisi intervensi, setelah metode VAKT dilaksanakan dan diterapkan lebih jauh pada pembelajaran, menurut pendapat peneliti VAKT lebih tepat dikatakan sebagai sebuah teknik pembelajaran bukan sebuah metode. Hal ini dikarenakan pelaksanaan VAKT didalam sebuah pembelajaran lebih kepada sebuah cara yang dilakukan dan diterapkan oleh guru untuk mendukung keberhasilan dari pelaksanaan metode pembelajaran lainnya seperti metode ceramah, latihan dan penugasan. Selain itu, VAKT juga tidak termasuk kedalam salah satu jenis metode pembelajaran. Wina (2009: 127) menyatakan bahwa teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan metode itu sendiri terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, latihan (*drill*), sosiodrama

(*role play*), demonstrasi (eksperimen), tutorial, dan simulasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa VAKT tidak termasuk kedalam salah satu jenis metode diatas. Meskipun VAKT lebih merujuk kepada sebuah teknik, namun khalayak umum lebih mengenalnya sebagai metode VAKT. Dimana metode VAKT merupakan metode dengan pendekatan multisensori, karena dalam pelaksanaannya menggunakan banyak sensori seperti penglihatan, pendengaran, rasa dan raba serta indra lainnya sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan (Edja Sadjah, 1995: 155).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar setelah adanya perlakuan melalui metode VAKT. Hal ini dapat dilihat dari data hasil analisis yang menunjukkan jumlah persentase *overlap* data sebesar 0% untuk perbandingan kondisi *baseline* (A_1) dengan intervensi (B). Serta perbandingan kondisi intervensi (B) dengan *baseline* (A_2) yang menunjukkan jumlah persentase *overlap* data sebesar 22%. Data ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari *treatment*/intervensi berupa metode VAKT yang diberikan untuk perubahan *target behavior* yakni peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar.

Sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa metode VAKT efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar di MIN Koto Luar Kec. Pauh Padang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Data hasil penelitian kondisi *baseline* (A_1), menunjukkan kemampuan menulis anak yang masih rendah. Dengan hasil tulisan yang tidak rapi dan banyaknya kesalahan didalam penulisan yang dilakukan oleh siswa, membuat siswa hanya mencapai skor 1-3 poin dari 10 item instrumen kemampuan menulis yang harus dicapai oleh siswa. Akan tetapi, pada kondisi intervensi kemampuan menulis anak meningkat dengan drastis setelah diberikan perlakuan melalui teknik VAKT. Meskipun skor yang dicapai anak naik-turun, namun kemampuan anak mampu meningkat dari skor 4 poin hingga mencapai skor 8 poin. Pada kondisi *baseline* (A_2), kemampuan anak mengalami penurunan dengan skor yang dihasilkan yakni 4 poin karena perlakuan yang diberikan dihentikan. Namun, kemampuan anak meningkat lagi hingga mencapai titik jenuh dengan skor yang diperoleh sebanyak 7 poin. Meskipun peningkatan anak pada kondisi *baseline* (A_2) tidak sama dengan kondisi intervensi, namun kenyataan bahwa kemampuan menulis anak meningkat dari kemampuan pada kondisi *baseline* (A_1) bisa dipertahankan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi yang memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, dan perubahan level data yang meningkat secara positif, serta *overlap* data pada analisis antar kondisi yang semakin kecil yaitu 0% dan 22% membuktikan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari pemberian *treatment/intervensi* melalui metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada: (1). Guru Kelas diharapkan untuk dapat mempertimbangkan penggunaan metode VAKT dalam melatih dan meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak kesulitan belajar. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan metode VAKT ini dalam bidang pembelajaran yang lainnya tidak hanya menulis saja; (2). Peneliti Berikutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan subjek yang berbeda dan permasalahan yang berbeda. Peneliti juga bisa melanjutkan penelitian ini dengan memodifikasi berbagai teknik, metode ataupun pendekatan lainnya untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak kesulitan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya)*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Sadjaah, Edja. 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi, dan Irama*. Bandung: Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sunanto, J. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: Universitas Of Tsukuba.
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.